

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Semiotika Ferdinand De Saussure

Pendekatan Semiotika menurut Ferdinand De Saussure merupakan pengembangan dasar—dasar teori umum. Ferdinand mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Dalam tanda terungkap konsep maupun citra bunyi yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara petanda dan penanda sendiri bersifat bebas (arbiter) entah secara kebetulan maupun tidak kebetulan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b: 11, dalam Sobur 2003:32)

Semiotika adalah ilmu atau sebuah teori yang metode analisisnya mengkaji sebuah tanda. Tanda merupakan alat yang dipakai sebagai upaya untuk menemukan jalan didunia ini bersama-sama manusia dan ditengah-tengah manusia. Semiotika, atau menurut Roland Barthes, semiology, pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang ada didunia. Dan memaknainya dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukkan dengan cara mengkomunikasikannya. Memaknai berarti menandai objek-objek dan tidak hanya sekedar membawa informasi, akan tetapi dalam hal ini dimana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda. (Sobur, 2003:15).

Konsep dasar ini mengikat dengan bersama dari seperangkat teori yang luas dan berurusan dengan bahasa, wacana, serta simbol dari bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang sudah ada dapat menjelaskan bagaimana sebuah tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda dapat disusun. Secara umum, studi tentang tanda yang berhubungan dengan maknanya yang merujuk pada teori semiotika. (Kusumawati, 2015)

Studi tentang bagaimana suatu masyarakat menghasilkan makna dan nilai-nilai dalam suatu system komunikasi disebut semiotika. Semiotika merupakan istilah dari bahasa Yunani Semion atau ‘tanda’. Disini ‘tanda’ memiliki arti khusus, mengacu pada konteks sosial dan budaya dimana semua tanda digunakan agar kita memperoleh signifikasi atau makna tertentu. Bahasa dan system simbolis lainnya seperti musik dan gambar disebut system ‘tanda’ karena mereka diatur, dipelajari dan ditularkan berdasarkan aturan dan konvensi bersama oleh suatu masyarakat. (Sobur, 2016)

Semiotika adalah studi tentang proses ‘tanda’ tentang makna dan komunikasi, tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang dibagi menjadi 3 cabang :

- a. Semantic yaitu cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan hal-hal yang dirujuk oleh tanda atau yang biasa disebut “denotata”
- b. Sintaksis yaitu cabang semotika yang mempelajari sifat-sifat formal suatu tanda dan simbol, atau lebih tepat sintaksis

mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat.

- c. Pragmatis yaitu cabang semiotika yang mempelajari pengaruh tanda terhadap orang yang menggunakannya, umumnya pragmatis berkaitan dengan aspek-aspek biotik dari semiosis yang bersumber dari semua fenomena psikologis, biologis, dan sosiologis yang mempengaruhi terbentuknya tanda-tanda tersebut. (Romli, 2018)

Dengan adanya tanda-tanda, kita mencoba mencari makna yang tersembunyi didunia ini, setidaknya agar kita mempunyai sedikit pengertian dan pegangan. Sehingga dalam penelitian ini adanya sebuah tanda dapat mengetahui makna dari lagu yang dianalisis. Hal apa yang dikerjakan oleh teori semiotika adalah dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara menguraikan aturan-aturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran. Dengan semiotika berarti kita akan berurusan dengan masalah tanda. Semiotics adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelansya lagi, semiotika adalah suatu kedisiplinan yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana sign 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada signs system (kode). Sebuah teks seperti makalah, iklan, pidato presiden, surat cinta, cerpen, puisi, poster politik, kartun dan komik. (Sobur, 2016)

Manfaat semiotika itu sangat besar melampaui sekadar penjelasan tentang suatu bahasa, semiotika menjadi sangat penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai makna seperti model pakaian,

teks atau suara, iklan, film, musik hingga segala bentuk tulisan dan pidato. System semiotika inilah yang membentuk dan membangun representasi mental dan dari representasi mental inilah individu membuat klasifikasi atau kategori terhadap segala sesuatu yang bersifat artifisial yang ditangkap indra dari lingkungan eksternal. Mengapa ? karena semiotika manusia dibentuk oleh kata-kata yang berbasis pada ikon yang telah dikategorisasi, karena itu pula sebenarnya setiap system kognitif mewakili ikon dari objek tertentu. (Sobur, 2016)

2. Lirik Lagu

Pemaknaan lirik pada sebuah lagu dapat menggunakan pendekatan semantik yang menghubungkan antara makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna sesungguhnya atau sesuai dengan kenyataan, tanpa mengalami perubahan makna (Wridah, 2008 : 294). Makna konotasi merupakan makna kiasan atau makna yang tidak sesungguhnya, kebalikan dari makna denotasi

Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dan unsur syair atau lirik yang merupakan salah satu dari bentuk komunikasi dimana komunikator atau pencipta lagu bisa menyampaikan pesan untuk komunikan atau pendengar. Pesan bisa dalam bentuk berupa tulisan maupun lisan. Lirik lagu memiliki beberapa kata atau kalimat yang dirangkai berdasarkan apa yang sedang pencipta rasakan atau untuk menciptakan suasana sesuai dengan imajinasi tertentu yang dibagikan menjadi sebuah

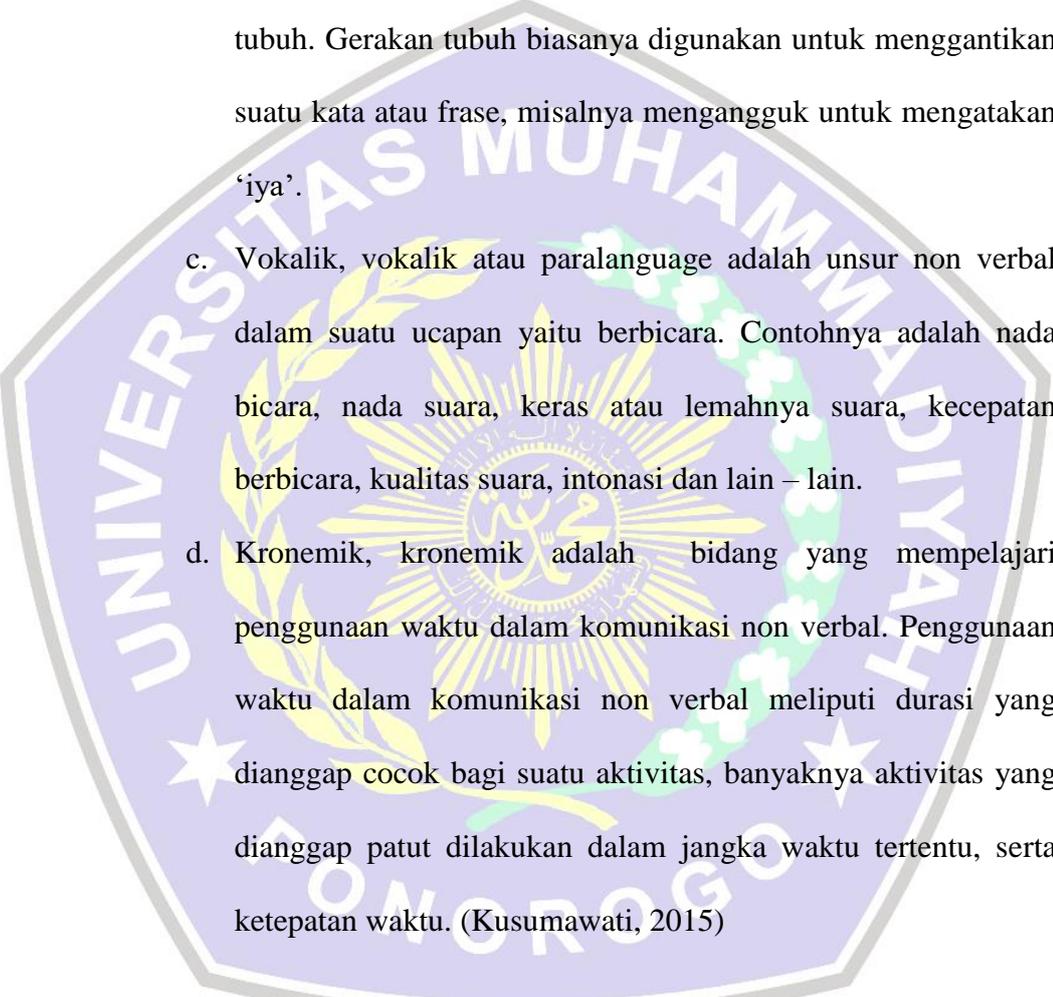
lagu sehingga menciptakan makna yang berbeda-beda setiap lagu. (Ermitati, 2015)

3. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture tubuh, warna, mimik wajah, dan lain-lain.

Bentuk komunikasi non verbal sendiri diantaranya adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi non verbal :

- 
- a. Sentuhan, sentuhan dapat termasuk bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, bersentuhan punggung, pukulan, dan lainnya.
 - b. Gerakan Tubuh, dalam komunikasi non verbal, kinesik atau gerakan meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan 'iya'.
 - c. Vokalik, vokalik atau paralanguage adalah unsur non verbal dalam suatu ucapan yaitu berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi dan lain – lain.
 - d. Kronemik, kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi non verbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi non verbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu. (Kusumawati, 2015)

Ada 5 fungsi pesan non verbal yang dihubungkan dengan pesan verbal

(Mark L. Knapp, Jalaludin, 1994) :

1. Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya, setelah saya mengatakan penolakan, saya menggelengkan kepala.

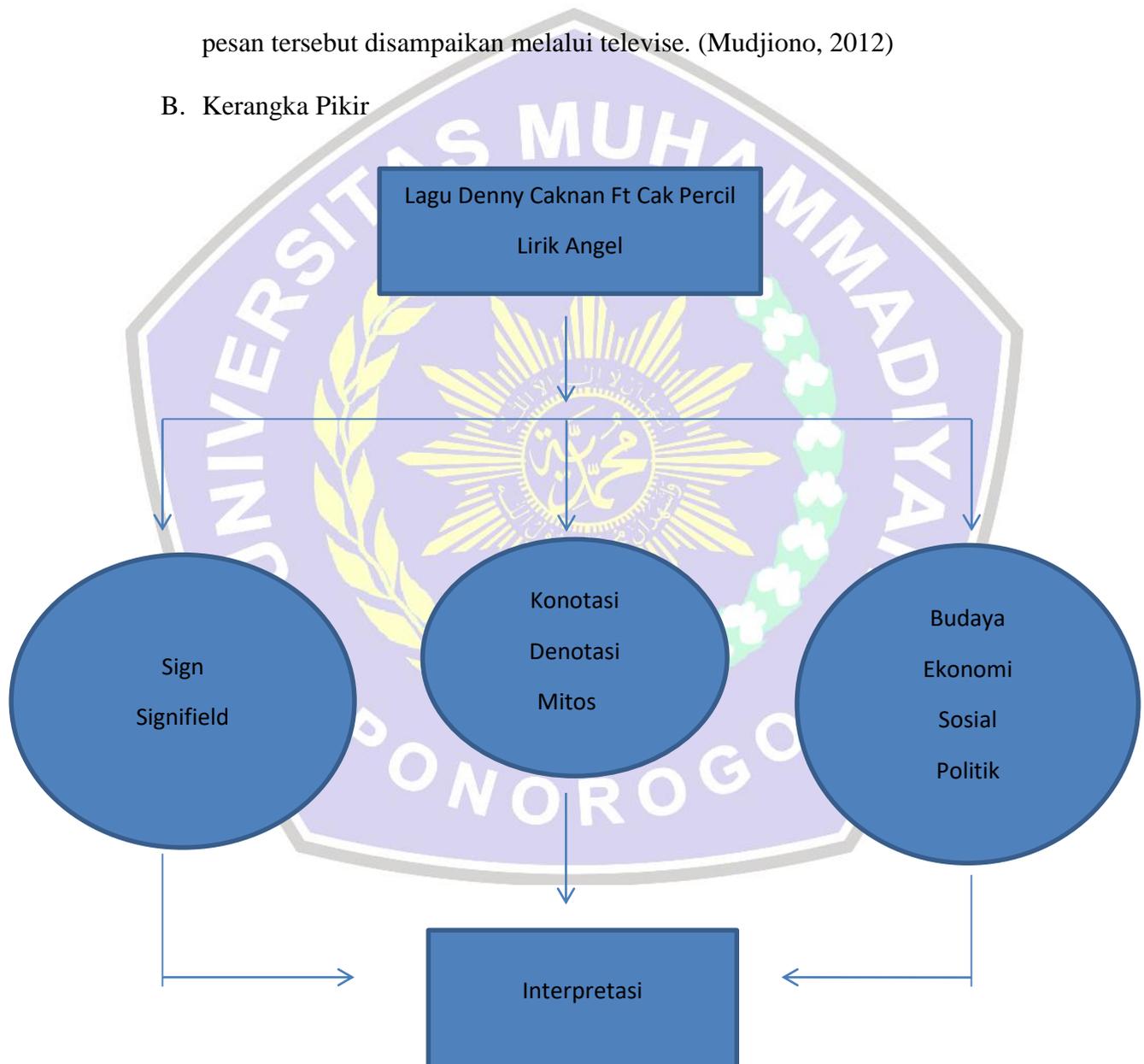
2. Substitusi, yaitu menggantukan lambang-lambang verba. Misalnya, sepatah katapun kita berbeda, kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukkan kepala.
3. Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya, anda 'memuji' prestasi teman dengan mencibikan bibir seraya berkata "hebat, kamu memang hebat"
4. Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
5. Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.

4. Media Sebagai Saluran Pesan

Pemikiran Mc Luhan yang paling terkenal sekaligus yang paling banyak menimbulkan perdebatan mengenai maknanya adalah ungkapannya yang menyebutkan bahwa media adalah pesan (the medium is the message). Melalui itu Mc Luhan ingin menyatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada pengirimnya. Dengan kata lain, media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat.

Dalam menggunakan media, orang yang cenderung mementingkan isi pesannya saja dan orang sering kali tidak menyadari bahwa media yang menyampaikan pesan itu juga memengaruhi kehidupannya. Media membentuk dan memengaruhi pesan atau informasi yang disampaikan. Suatu pesan yang disampaikan melalui radio memberikan pengaruh berbeda jika pesan tersebut disampaikan melalui televisi. (Mudjiono, 2012)

B. Kerangka Pikir



1. Sign dan Signifield

Dalam sebuah upaya menangkap hal pokok pada Teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu system tanda dan setiap tanda tersusun dari 2 bagian yakni signifier (penanda) dan signifield (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu system tanda (sign) baik suara manusia, suara binatang atau bunyi-bunyian. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa, dan suatu petanda tidak mungkin disampaikan lepas dari sebuah penanda.

2. Denotasi, Konotasi dan Mitos

Denotasi artinya menelaah tanda dari sudut pandang bahasa, dalam hal ini disebut makna harfiah. Dari pemahaman bahasa ini, kita bisa masuk ke tahap kedua, yaitu menelaah tanda secara konotasi. Pada tahap ini konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.

Mitos dalam semiotic merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili atau mempresentasikan makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya. Mitos dapat dengan mudah diubah atau dihancurkan karena diciptakan oleh orang-orang dan mitos tergantung pada konteks dimana ia ada. Pada saat yang sama, mitos itu sendiri berpartisipasi dalam penciptaan ideology. Fungsi utama mitos

adalah untuk menaturalisasikan sebuah kepercayaan. Mitos membuat pandangan – pandangan tertentu seolah menjadi tidak mungkin ditentang

3. Budaya, Politik, Ekonomi, dan Sosial

a. Budaya

Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain. budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan cara orang menyandi pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisinya untuk mengirim, memerhatikan, dan menafsirkan pesan.

Menurut Martin (2007) ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (interculture communication) yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya memengaruhi komunikasi dan komunikasi turut menentukan, menciptakan, dan memelihara realitas budaya dari komunitas atau kelompok budaya.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2001) fungsi komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut :

- Fungsi Pribadi

1. Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui

tindakan berbahasa baik secara verbal maupun non verbal. Dari perilaku berbahasa dapat diketahui identitas diri ataupun sosial, misalnya asal-usul suku bangsa, agama, ataupun tingkat pendidikan seseorang.

2. Integritas Sosial

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi atau antar kelompok dengan tetap mengakui perbedaan setiap unsur-unsurnya.

3. Menambah pengetahuan

Komunikasi antarpribadi ataupun antarbudaya akan menambah pengetahuan bersama karena pihak yang berkomunikasi saling mempelajari kebudayaan masing-masing.

4. Melepaskan diri atau jalan keluar

Komunikasi adakalanya ditujukan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pilihan komunikasi seperti itu disebut sebagai komunikasi yang berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer dan hubungan yang simetris.

- Fungsi Sosial

1. Pengawasan

Dalam proses komunikasi antarbudaya, fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “perkembangan”

tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

2. Menjembatani

Komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya merupakan jembatan atas perbedaan diantara dua pihak. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang dipertukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

3. Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi adalah mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat pada masyarakat lain.

b. Politik

Kajian komunikasi politik awalnya berakar pada ilmu politik, meskipun penamaan lebih banyak dikenal dengan istilah propaganda. Unsur komunikasi politik sebagai body of knowledge juga terdiri atas berbagai unsur yaitu sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima, dan efek (Nimmo:1978, Mansfield dan Weaver:1982 dalam Dahlan,1990).

Komunikasi politik memiliki 5 fungsi dasar (Mc Nair, 2003:21) yaitu :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Untuk itu media komunikasi diharapkan memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang teradi dalam masyarakat.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikasi fakta yang ada. Para jurnalis diharapkan melihat fakta yang ada, sehingga berusaha membuat liputan yang ibjektif (objective reporting) yang bisa mendidik masyarakat atas realitas fakta tersebut.
3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini public dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat. Dengan cara demikian bisa memberi arti dan nilai pada usaha penegakan demokrasi.
4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga politik. Disini media berfungsi sebagai anjing penjaga (watchdog) .
5. Dalam masyarakat yang demokratis, maka media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program – program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

c. Ekonomi

Pesan yang dapat meraup banyak uang akan dicetak atau ditayangkan. Untuk mmerealisasikan potensi profit, media, untuk

audien besar akan memilih subjek acara yang menarik banyak audien dan menyajikan dengan cara yang bisa menarik banyak uang. Fungsi ekonomi bagi media yaitu tergantung kepada pendapatan iklan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Semakin besar audiennya, makin banyak pengiklan yang bersedia membayar untuk waktu dan ruang guna mempromosikan barang dan jasanya. Bahkan, media yang sasarannya adalah segmen kecil dari penduduk juga perlu harus menarik sebanyak mungkin orang dalam segmen sasaran mereka guna mendapatkan iklan. Media yang tidak tergantung kepada iklan juga harus mencari audien yang banyak.

d. Sosial

Komunikasi sosial terjadi antar individu dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia. Seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa berkomunikasi itu penting membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kepentingan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Melalui komunikasi sosial kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental, kita belajar mengenai makna cinta, kasih sayang, simpati, keintiman, rasa hormat, rasa bangga, iri hati, bahkan kebencian.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan memberikan arti yang signifikan terhadap sesuatu yang dianalisis, dapat menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi. Interpretasi merupakan sebuah tanda yang dirujuk oleh sebuah tanda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu memberikan sebuah kesan, berpendapat ataupun pandangan teoristik terhadap suatu yang ditafsir. (Rachmat, Kriyantono,2006:163)

